

**KAHFI: TERAPI KALIGRAFI
UNTUK MENURUNKAN PERILAKU AGRESIVITAS
PADA SISWA SLTP**

SKRIPSI



Oleh:

SANDY ANDIKA AKBAR

201310230311315

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2017

**KAHFI: TERAPI KALIGRAFI
UNTUK MENURUNKAN PERILAKU AGRESIVITAS
PADA SISWA SLTP**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar**

Sarjana Psikologi

Oleh :

Sandy Andika Akbar

201310230311315

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2017

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Sandy Andika akbar

NIM : 201310230311315

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 15 Juli 2017

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan

memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi

Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua/Pembimbing I,

Sekretaris/Pembimbing II,

Dr. Latipun, M.Kes

Ari Firmanto, S.Psi., M.Psi

Anggota I

Anggota II

Siti Maimunah, S.Psi., MM., MA

M. Shohib, S.Psi., M.Si

Mengesahkan,

Dekan

Dr. Iswinarti, M.Sip

Kata Pengantar

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, saya panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir SKRIPSI ini dengan lancar.

Ungkapan terima kasih tidak lupa saya sampaikan kepada:

1. Ibu Iswinarti, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Bapak Dr. Latipun, M.Kes dan Ari Firmanto, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kepala Sekolah, jajaran guru dan adik-adik SMP Soeryo Alam yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian akhir.
4. Kedua orang tua dan adik-adik dirumah yang selalu membantu peneliti, memberikan dukungan, semangat serta doa yang sangat berarti bagi penulis.
5. Teman-teman seperjuangan kelas Psikologi E 2013 yang selalu memberikan semangat khususnya Safira dan Arbi.
6. Semua pihak yang terlibat yang telah membantu dari penelitian sampai pada penulisan dan penyelesaian tugas akhir SKRIPSI yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, Juli 2017

Sandy Andika Akbar

KAHFI: TERAPI KALIGRAFI UNTUK MENURUNKAN PERILAKU AGRESIVITAS PADA SISWA SLTP

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
saa.uye@gmail.com

Perilaku agresif yang dilakukan siswa masih terus terjadi. Harapannya sebagai generasi penerus bangsa mereka dapat menggantikan generasi penerus sebelumnya dalam sumber daya manusia, kinerja dan moral yang jauh lebih baik. Tingginya perilaku agresif tersebut dapat diatasi menggunakan terapi seni, salah satunya dengan Metode kaligrafi (kahfi). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode kaligrafi (kahfi) terhadap perilaku agresivitas pada siswa sekolah menengah pertama. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Pre – Post test Control Grup Design*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 16 remaja yang berjenis kelamin laki – laki dan perempuan, berusia 12 sampai 15 tahun. Instrumen pengukuran data pada penelitian ini menggunakan skala agresi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh metode kaligrafi (kahfi) terhadap perilaku agresif *posttest* nilai $M=71.88$, $t=(2.388)$. $p= .032 < .05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode kaligrafi (kahfi) dapat menurunkan perilaku agresif pada remaja sekolah menengah pertama.

Kata kunci: Metode Kaligrafi (kahfi), Perilaku Agresif

Aggressive behavior of students continues to occur. His hope as the next generation of their nation can replace the previous generation of success in human resources, performance and moral is much better. The high aggressive behavior can be overcome using art therapy, one with method calligraphy (kahfi). The purpose of this study was to determine the effect of method calligraphy (kahfi), on the behavior of aggressiveness in junior high school student. This research is experimental research design Pre - Post test Control Group Design. Subjects in this study were 16 teenagers of male and female sex, aged 12 to 15 years. The data measuring instrument in this study used the scale of aggression. The results There is a influence of calligraphy method (kahfi) to aggressive behavior posttest value $M=71.88$, $t=(2.388)$, $p= .032 < .05$, So it can be concluded that the method of calligraphy (kahf) can decrease aggressive behavior in junior high school adolescents

Keyword: method calligraphy (kahfi), Aggressive behavior

Remaja merupakan generasi penerus bangsa di masa depan, harapannya mereka dapat menggantikan generasi terdahulu dengan sumber daya manusia, kinerja dan moral yang lebih baik, terlebih lagi untuk menghadapi era global saat ini. sangatlah diharapkan demi terciptanya generasi masa depan yang lebih baik untuk membangun bangsa dan negara. Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja sudah duduk di bangku SLTP atau SLTA umumnya menghabiskan waktu sekitar delapan jam sehari di sekolahnya. Kebijakan Mendikbud juga membuat program *full day*, berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan jika pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar dalam membentuk kepribadian siswa.

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan, tempat yang aman dan sehat, tempat di mana para siswa dapat mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki dengan sepenuhnya. Namun, masuk ke dalam lingkungan sekolah bagi seorang siswa ternyata tidak selalu menyenangkan, mungkin malah sebaliknya bisa membuat mereka stress, cemas dan takut. Bayangan akan terjadinya tindak kekerasan saat memasuki lingkungan sekolah sering menghantui siswa. Hal itu memberikan dampak negatif bagi siswa dan orang lain seperti Pemberitaan melalui media online memberitakan bahwa seorang siswa madrasah tsanawiyah (MTs) di Kendal, Jawa Tengah, tewas setelah diduga berkelahi dengan adik kelas di kamar mandi sekolah, penyebab perkelahian diduga karena saling ejek saat upacara bendera. Kasus serupa juga terjadi di Sragen, Jawa Tengah, memberitakan bahwa siswa SMP tewas diduga dianiaya oleh temanya, serta adanya pemalakan oleh siswa senior. Menurut pengakuan korban kepada orangtuangnya, bahwa selama 2 tahun sekolah di SMP tersebut setiap harinya selalu dipalak dan diancam oleh kakak kelasnya.

Perilaku agresif siswa di sekolah sudah menjadi masalah yang universal, dan penting untuk diperhatikan khususnya di lingkungan sekolah. Akhir-akhir perilaku agresi ini cenderung semakin meningkat bahkan perilaku ini tidak hanya dilakukan siswa terhadap temannya saja, namun juga terhadap guru seperti melawan dan mencemooh guru ketika belajar, seperti yang terjadi disalah satu sekolah dasar di Jakarta dimana salah seorang siswa berusaha melawan guru secara fisik maupun verbal kapada guru yang berusaha menasehati siswa tersebut. Dalam video yang diunggah oleh detik.com terlihat siswa tersebut berusaha memberontak kepada sang guru yang sedang menasehatinya. Namun siswa tersebut mengolok – olok sang guru dan hendak memukul sang guru. Media lain juga memberitakan kasus dimana siswa melaporkan guru karena dinilai melakukan tindak kekerasan pada siswa seperti pemberitaan di Sidoarjo hanya karena mencubit seorang siswa karena tidak salat berjamaah seorang guru SMP swasta diseret ke Pengadilan. Sebelumnya juga ada kasus guru dipenjara usai

hukum anak Polisi yang membuat heboh dan geram publik. Jika kita telusuri lebih dalam guru terpaksa melakukan tindak kekerasan tersebut dikarenakan siswa sendiri yang melakukan kesalahan dan guru hanya berusaha memberi peringatan kepada siswa namun siswa justru menentang dan menunjukkan sikap tidak hormat pada guru. Hal ini yang menjadi dilema di dunia pendidikan sekarang ini. Apabila guru berusaha menindak tegas kesalahan siswa guru dianggap melakukan tindakan kekerasan. Namun apabila dibiarkan guru akan menjadi pihak yang disalahkan atas pendidikan di sekolah.

Perilaku agresivitas juga terjadi di salah satu sekolah menengah pertama swasta di Malang yang saya observasi. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2016 dengan guru di yang berinisial Y menyatakan bahwa perilaku agresif yang seringkali terjadi pada saat di sekolah adalah perkelahian antar teman. Selain itu, seorang guru lainnya yang berinisial D juga menyatakan hal yang serupa, seringkali siswa saling adu mulut ketika di sekolah dan berahir dengan perkelahian antar siswa. Permasalahan lain yang ditemukan di lapangan, terdapat beberapa siswa di sekolah yang secara sengaja berperilaku agresif seperti memukul dan mencubit temannya, berkata kasar, menghina dan mengejek serta merusak benda milik sekolah dan milik teman-temannya, sehingga menyebabkan sakit fisik seperti memar dan luka bagi yang mendapatkan perlakuan fisik dan sakit hati bagi siswa yang dihina serta rusaknya benda milik sekolah dan milik teman-temannya. Fakta di lapangan ditemukan bahwa kebanyakan siswa dengan agresi memiliki kecenderungan prestasi belajar rendah dikarenakan siswa dengan perilaku agresi biasanya mendapat masalah tambahan seperti tidak diterima oleh temannya (dimusuhi, dijaui, tidak diajak bermain) dan dianggap sebagai pembuat masalah oleh guru, berbagai penelitian sekarang menunjukkan bahwa anak-anak yang agresif sering ditinggalkan oleh rekan-rekan mereka, memiliki kinerja sekolah rendah, dan lebih rentan terhadap yang dijatuhkan dari sekolah dan melakukan kenakalan (Kozden, 1997; Rahman & Nahar, 2013)

Beberapa siswa diduga menjadi penyebab dari perilaku agresivitas yang terjadi di kelas 8. Perilaku agresivitas yang dilakukan antara lain seperti membuat keributan pada saat jam pelajaran, berkata tidak sopan dihadapan guru, mengolok – olok teman dengan nama orang tua, menjahili teman dan yang paling memprihatinkan ketika ada satu mata pelajaran, mereka tidak membawa perlengkapan yang beberapa minggu disuruh oleh guru dan guru menghukum untuk pertemuan berikutnya sampai selesai siswa tersebut tidak boleh mengikuti pelajarannya akan tetapi respon mereka seolah olah tidak peduli dan masih saja tertawa tawa dan bercanda dengan temannya.

Agresivitas menjadi perhatian penting saat ini khususnya agresivitas yang dilakukan di lingkungan sekolah. Banyak juga dijumpai siswa yang berperilaku

agresif lainnya, perilaku tersebut berupa perampasan barang milik teman, berkelahi, mendorong teman sampai jatuh, dan memukul. Selanjutnya, jika perilaku agresif yang terjadi di lingkungan sekolah tidak segera ditangani, di samping dapat mengganggu proses pembelajaran, juga akan menyebabkan siswa cenderung untuk beradaptasi pada kebiasaan buruk tersebut. Semakin sering siswa dihadapkan pada perilaku agresif, siswa akan semakin terbiasa dengan situasi buruk tersebut, kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan perilaku agresif akan semakin tinggi, dan akan berkembang pada persepsi siswa bahwa perbuatan agresif merupakan perbuatan biasa-biasa saja, apalagi jika keadaan ini diperkuat dengan perilaku sejumlah guru yang cenderung agresif pula ketika menghadapi murid-muridnya. Situasi demikian akan membentuk siswa untuk meniru dan berperilaku agresif pula, sehingga perilaku agresif siswa di sekolah dianggap biasa dan akan semakin meluas.

Sudah semestinya sebagai seorang siswa mematuhi peraturan dari sekolah dan bersikap hormat terhadap guru di sekolah, tidak berkelahi, tidak membuat keributan di dalam kelas serta patuh terhadap guru di sekolah. Peran aktif guru dalam penanganan siswa yang melakukan perilaku agresivitas serta orang tua ikut bertanggung jawab dalam memperhatikan dan mengawasi perkembangan anak di sekolah maupun di rumah. Peran guru serta orang tua sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan siswa terutama perkembangan sosioemosi. Masa sekolah adalah masa dimana siswa banyak belajar dari lingkungan baik lingkungan sekolah ataupun lingkungan tempat tinggal mereka. Sebab pada masa sekolah adalah masa dimana remaja lebih banyak meniru atau modeling dari apa yang mereka lihat.

Kebudayaan dan keluarga menganut standar mengenai agresi yang mempengaruhi tipe – tipe pelajaran yang dipelajari anak – anak di sekolah, sehingga bahwa orang tua yang agresif lebih sering mempunyai anak yang agresif juga (Davidoff,1991). Penelitian lain menemukan formula yang diberi nama konsep *Reciprocal Determinism* dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa lingkungan mempengaruhi perilaku dan perilaku juga dapat mempengaruhi lingkungan Bandura (1925). Penelitian yang pernah dilakukan Bandura terhadap anak taman kanak – kanak atau yang disebut *The Bobo Doll Studies* dimana dalam eksperimen tersebut anak – anak diperlihatkan perilaku agresivitas dari sebuah film yang menunjukkan orang dewasa melakukan perilaku agresivitas pada sebuah boneka. Hasilnya menunjukkan anak yang menonton film tersebut berperilaku agresif terhadap boneka sama seperti yang ada didalam film. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan berperan penting dalam pembentukan perilaku agresivitas pada anak. Jika anak tumbuh di lingkungan yang sering mempertontonkan tindak kekerasan atau agresivitas anak akan tumbuh menjadi individu yang suka melakukan tindakan agresivitas pula. Pengawasan dari guru dan orang tua dibutuhkan dalam mengawasi apa saja yang ditonton dan diperdengarkan anak serta pergaulan anak di sekolah.

Agresivitas erat kaitannya dengan emosi. Dimasa kanak – kanak pertengahan dan akhir, anak – anak mengembangkan pemahaman regulasi diri terhadap emosi (Cunningham, Kliwer, & Garner, 2009). Perubahan perkembangan dalam emosi sangat penting dalam perkembangan sosioemosi anak – anak. Menjelaskan perubahan yang penting dalam emosi semasa kanak – kanak menengah dan akhir yang salah satunya adalah meningkatnya kemampuan untuk menekan atau mengungkapkan reaksi – reaksi emosi yang negatif (perilaku agresi) seperti menurunkan kemarahannya ketika salah satu kawan mengganguya dengan memukul atau tindakan lainnya (Denham, Basset, & Wyaat, 2007). Agresi merupakan perilaku yang secara sengaja dilakukan untuk melukai orang lain baik secara verbal atau non verbal atau menghancurkan barang (Atkinson, 1987). Pendapat yang sama yang mendefinisikan agresi sebagai setiap tindakan makhluk yang ditujukan untuk menyerang dan menyakiti makhluk lainnya (Davidoff, 1991). Perilaku agresif merupakan bentuk luapan emosi individu yang cenderung menentang, memberontak, marah, mengutamakan keinginan sendiri tanpa peduli dengan yang lainnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku agresivitas. ada empat faktor yang mempengaruhi tindakan agresif yaitu : 1. Faktor biologis, 2. Sistem otak yang terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau mengendalikan emosi, 3. Kimia, 4. Kedua Faktor belajar (Davidoff, 1991).

Perkembangan ilmu psikologi membuka berbagai ruang baru dalam memberikan berbagai alternatif terkait intervensi gangguan psikologis, salah satunya berupa *art therapy* (terapi seni). Case & Dalley (1992) dalam Hand Book of Art Therapy mengatakan bahwa *art therapy* adalah jenis terapi dengan menggunakan beberapa media seni sebagai intervensinya, sehingga pasien atau klien dapat bereksprei dan bekerja melalui permasalahan dan perhatiannya. *The American Art Therapy Association* (2000) mengatakan bahwa terapi seni banyak digunakan sebagai sarana menyelesaikan konflik emosional, meningkatkan kesadaran diri, mengembangkan keterampilan sosial, mengontrol perilaku, menyelesaikan permasalahan, mengurangi kecemasan, mengerahkan realitas, meningkatkan harga diri dan berbagai gangguan psikologis lainnya. Tujuan terapi jenis ini lebih menekankan pada kebebasan komunikasi daripada menghasilkan bentuk (hasil karya) artistik (Case & Dalley, 1992; Huss, 2009; Gussak, 2009). Terapi seni dapat dilakukan dengan intensif ataupun jangka waktu panjang. Hal tersebut disesuaikan dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Waktu yang dibutuhkan dalam terapi dalam jangka panjang biasanya berkisar antara 3 bulan sampai 1 tahun (Wallin & Durr, 2002; Huss, 2009 dan Gussak, 2009), sedangkan untuk terapi dalam jangka pendek biasanya dilakukan tidak lebih dalam 12 sesi (Malchiodi, 1998). Terkait teknik dalam terapi seni, sebagian besar digolongkan menjadi teknik terstruktur dan tidak terstruktur (Case & Dalley, 1992). Pada teknik terstruktur, subjek diminta untuk menggambar *image* yang telah ditentukan. Proses interpretasi pada teknik ini berdasarkan kriteria tertentu seperti tekanan, penggunaan warna, penggambaran bentuk, pemberian bayangan dan lain

sebagainya. Pada teknik tidak terstruktur, subjek diberikan kebebasan sepenuhnya dan interpretasi gambar tidak berdasarkan kriteria baku (Lantz & Lisa, 2003).

Adapun beberapa penelitian mengenai art terapi salah satunya menggunakan musik yaitu musik yang pernah digunakan untuk menurunkan perilaku agresivitas adalah Terapi Musik Klasik Mozart (Az- zahrah,2016), Terapi Musik Metal (Abdillah,2014) Musik Klasik dengan Musik Pop Jazz (Ellfira,2015).

Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan seni sebagai intervensi terapi untuk mengurangi agresi pada siswa SMP, karena merupakan media paling aman untuk memfasilitasi komunikasi melalui eksplorasi pikiran. Seni yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kaligrafi (Kahfi). Kaligrafi merupakan salah satu jenis karya seni rupa yang menekankan keindahan yang terdapat pada bentuk-bentuk huruf yang telah dimodifikasi atau digayakan sehingga mempunyai nilai estetika. Banyak faktor yang mempengaruhi keindahan seni kaligrafi. Bukan sekedar dari bentuk huruf hurufnya, keindahan kaligrafi juga ditentukan dari komposisi warna dan bentuk ornament yang mengelilinginya.

Studi penelitian dengan membandingkan kemampuan mengingat suatu benda berdasarkan cara mengingatnya (Wammes, Meade & Fernandes, 2016). Dalam penelitian tersebut peneliti membandingkan antara menulis kata dan menggambar kata untuk melihat mana yang lebih mudah diingat seseorang. Dari 7 kali percobaan, ditemukan bahwa nama benda yang digambar lebih mudah diingat daripada menulis benda tersebut. Sebagai contoh, orang akan lebih mudah mengingat gambar berbentuk tulisan balon daripada tulisan kata balon itu sendiri. Dengan kata lain, menggambar kaligrafi membuat otak lebih banyak memikirkan kata yang ingin digambar daripada menuliskannya. Sehingga, otak bekerja lebih keras dan membuat ingatan lebih tajam.

Perilaku agresi yang dibiarkan terus menerus akan membuat siswa atau anak tumbuh sebagai orang yang menyukai kekerasan dan siswa atau anak akan dijauhi teman sebayanya. Sudah seharusnya sebagai seorang siswa harus hormat dan berperilaku baik serta menaati peraturan sekolah, oleh sebab itu kaligrafi dipilih untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku agresivitas pada siswa sekolah menengah pertama.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pemberian metode kaligrafi terhadap perilaku agresivitas pada siswa sekolah? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode kaligrafi terhadap perilaku agresivitas pada remaja khususnya siswa SMP sehingga dapat menjadi metode untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki sumberdaya manusia, kinerja dan moral yang baik agar dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Manfaat penelitian yaitu mendapatkan usulan model intervensi pada siswa sekolah dalam menurunkan perilaku agresi yang bisa diterapkan di sekolah lainnya dan sebagai pertimbangan agar seni kaligrafi dapat dikenalkan sebagai ekstra kulikuler dengan tujuan yang

sama, juga mengajarkan dan memberikan wawasan kepada siswa bentuk – bentuk perilaku agresivitas dan dampaknya sehingga siswa dapat mengenali dirinya.

Agresivitas

(Bandura, 1925) menemukan formula yang diberi nama konsep *Reciprocal Determinism* dimana Bandura menyatakan bahwa lingkungan mempengaruhi perilaku dan perilaku juga dapat mempengaruhi lingkungan. Penelitian yang pernah dilakukan Bandura terhadap anak taman kanak – kanak atau yang disebut *The Bobo Doll Studies* dimana dalam eksperimen tersebut anak – anak diperlihatkan perilaku agresivitas dari sebuah film yang menunjukkan orang dewasa melakukan perilaku agresivitas pada sebuah boneka. Dapat disimpulkan bahwa agresi adalah hasil konflik emosional seseorang yang merupakan pelampiasan dari perasaan frustrasi dalam bentuk merusak orang atau benda dengan unsur kesengajaan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa anak – anak lebih mungkin mengekspresikan respon agresi yang mereka pelajari dengan melihat model agresif (Atkinson, 1987).

Agresi didefinisikan sebagai perilaku yang secara sengaja dilakukan untuk melukai orang lain baik secara verbal atau non verbal atau menghancurkan barang (Atkinson, 1987). Davidoff (1991) juga mendefinisikan agresi sebagai setiap tindakan makhluk yang ditujukan untuk menyerang dan menyakiti makhluk lainnya. Tokoh lain menyatakan perilaku agresif sebagai perilaku atau kecenderungan perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis (Buss & Perry, 1992). Dapat disimpulkan Agresi adalah hasil konflik emosional seseorang yang merupakan pelampiasan dari perasaan frustrasi dalam bentuk merusak orang atau benda dengan unsur kesengajaan.

Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan agresi. Davidoff (1991) menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi tindakan agresi yaitu : 1. Faktor biologis, Gen berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak. 2. Sistem otak yang terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau mengendalikan emosi. 3. Kimia darah khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan mempengaruhi perilaku agresi. 4. Kedua Faktor belajar Sosial, makhluk secara terus menerus belajar tentang agresi dari pengalamannya mengenai dunianya (keluarga dan temannya).

Ada 4 aspek dalam perilaku agresif yaitu; 1. *Physical Aggression* tindakan agresi yang bertujuan melukai orang lain dengan fisik. 2. *Verbal Aggression* yang mencakup melukai atau menyakiti orang lain dengan makian atau kata – kata. 3. *Hostility* yaitu tindakan yang memperlihatkan kebencian, permusuhan kepada orang lain. 4. *Anger* yaitu emosi negatif dari harapan yang tidak terpenuhi seperti marah, kesal dan lain sebagainya (Buss & Perry, 1992).

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab seseorang melakukan tindakan agresif. Ada 3 penyebab seseorang melakukan tindakan agresi yaitu : 1. Frustrasi, frustrasi terjadi apabila seseorang terhalang oleh sesuatu untuk mencapai tujuan, target, keinginan, atau harapan. Agresi adalah salah satu cara merespon terhadap frustrasi tersebut. 2. Sakit Fisik , sakit fisik yang dimaksud adalah bentuk serangan fisik. Pengetahuan bahwa rasa sakit dapat meningkatkan keinginan menyerang secara

agresif. 3. Ejekan, hinaan, dan Ancaman, Ketiga hal tersebut sering menjadi pendorong seseorang untuk melakukan tindakan agresi. Berawal dari satu orang yang mengejek atau menghina orang lainnya akan terus – menerus sampai pada akhirnya terjadi konfrontasi dan orang yang merasa dihina tersebut akan marah dan cenderung mengarah kepada tindakan agresi (Davidoff, 1991).

Metode kaligrafi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *art therapy* sebagai suatu metode untuk mengajarkan keterampilan sosial pada anak yang mengalami gangguan perilaku. Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu: anak yang memiliki gangguan perilaku lebih bersifat kinestetik daripada verbal dan banyak yang kurang mampu dalam bahasa (Silver dan Ellison, 1995), aktivitas seni dapat meningkatkan perkembangan normal anak serta mengatasi gangguan perilaku pada anak dan remaja akibat terganggunya emosi dan ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (Juul dan Schuler, 1983).

Kaligrafi merupakan salah satu jenis karya seni rupa yang menekankan keindahan yang terdapat pada bentuk-bentuk huruf yang telah dimodifikasi atau digayakan sehingga mempunyai nilai estetika. Sebagai seni tulis yang melahirkan karya artistik yang bermutu tinggi, kaligrafi memiliki aturan dan teknik khusus dalam pengerjaannya. Bukan hanya pada teknik penulisan, tetapi juga pada pemilihan warna, bahan tulisan, medium, hingga pena. Secara teknis kaligrafi juga sangat bergantung pada prinsip geometri dan aturan tentang keseimbangan. Aturan keseimbangan ini secara *fundamental* didukung oleh huruf alif dan titik yang menjadi penanda dan pembeda bagi beberapa huruf Arab. Perbedaannya kaligrafi dan tulisan bahasa arab sendiri adalah terletak pada keindahan, komposisi warna dan komponen yang mengelilinginya yang tidak terdapat pada tulisan bahasa arab biasanya.

Art therapy yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu proses terapeutik yang menggunakan media gambar atau lukisan sebagai alat asesmen dan intervensinya. Sebenarnya, bentuk *art therapy* itu sendiri bermacam-macam, namun yang paling banyak digunakan baik dalam terapi secara umum maupun dalam terapi untuk anak-anak yang mengalami gangguan perilaku adalah seni visual (*visual art*) yaitu melukis atau menggambar (Malchiodi, 2001). Karena itu, istilah *art therapy* lebih identik dengan proses terapeutik yang menggunakan media lukis atau gambar sebagai modalitas utama, sedangkan *art therapy* yang menggunakan aktivitas seni lainnya secara spesifik disebut berdasarkan modalitas yang digunakan seperti *dance therapy*, *music therapy*, atau *drama therapy* dan sebagainya. Dengan demikian, *Art therapy* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses terapeutik yang menggunakan modalitas gambar atau melukis sebagai sarana utamanya

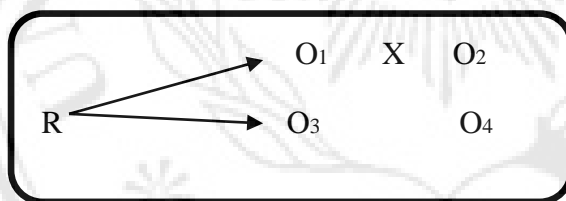
Metode kaligrafi dan agresivitas

Berdasarkan kajian teoritis sebelumnya, dapat dilihat keterkaitan antara kedua variabel penelitian. Agresi didefinisikan sebagai perilaku yang secara sengaja dilakukan untuk melukai orang lain baik secara verbal atau non verbal atau menghancurkan barang (Atkinson, 1987). Melalui aktifitas seni tersebut individu diasumsikan mendapat media paling aman untuk memfasilitasi komunikasi melalui eksplorasi pikiran, persepsi, keyakinan, dan pengalaman, khususnya emosi (Holt & Kaiser, 2002). Proses dan respon subjek saat menggambar serta karya seni subjek digunakan sebagai refleksi atas perkembangan, kemampuan, kepribadian, ketertarikan, perhatian dan konflik individu.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperiment dengan desain penelitian *True Experimental Design* dimana peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi seperti pemilihan ayat, suasana kelas, waktu. Dalam penelitian ini terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dikelompokkan sesuai hasil dari skala yang diberikan, dimana skala yang dipakai menggunakan skala *aggression questionnaire* (Buss & Perry, 1992), kemudian diberikan pretest untuk mengetahui perbedaan awal antara grup kontrol dan grup eksperimen. Sehingga penelitian ini menggunakan model *Pre – Post test Control Grup Design*. Rancangan penelitian dapat digambarkan pada gambar 1.1



Gambar 1.1

Keterangan :

R : Randomisasi

O1 : Pretest

X : Perlakuan

O2 : Post test

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode kaligrafi (Kahfi) sebagai metode intervensi. Penelitian dengan tujuan untuk menurunkan perilaku agresivitas pada remaja.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SLTP. Pengambilan subjek dalam penelitian ini diambil secara *matching sampling* dimana subjek secara acak diberikan skala agresi. Subjek yang terpilih adalah anggota OSIS SLTP Soeryo Alam berjenis kelamin laki – laki dan perempuan dengan rentangan usia 12-15 tahun sebanyak 16 siswa, masing-masing berjumlah 8 pada kelompok eksperimen dan 8 pada kelompok kontrol. Dimana di dalamnya antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrolimbang terdapat siswa dengan skor skala agresivitas tinggi maupun rendah.

Instrumen Penelitian

Pengukuran dilakukan dengan mengumpulkan skor hasil skala *aggression questionnaire* pada siswa sebelum (Pretest) dan setelah proses intervensi (Posttest). Skala *aggression questionnaire* disusun mengacu pada aspek agresivitas dari Buss and Perry (1992) : 1. *Physical Aggression* tindakan agresi yang bertujuan melukai orang lain dengan fisik. 2. *Verbal Aggression* yang mencakup melukai atau menyakiti orang lain dengan makian atau kata – kata. 3. *Hostility* yaitu tindakan yang memperlihatkan kebencian, permusuhan kepada orang lain. 4. *Anger* yaitu emosi negatif dari harapan yang tidak terpenuhi seperti marah, kesal dan lain sebagainya.

Prosedur dan Analisa Data

Tidak ada prosedur khusus dalam *art therapy*, namun secara khusus terdiri dari tiga tahap (Ballou, 1995). Pertama, klien fokus pada sebuah peristiwa atau perasaan. Pada tahap ini, terapis menjelaskan tentang topik yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau perasaan kemudian meminta klien untuk memikirkan atau merasakannya, dalam pertama ini adalah tahap persiapan, tahap persiapan ini dimulai dari peneliti melakukan pendalaman materi dan pembuatan item alat ukur. Kemudian peneliti meminta ijin untuk melakukan penelitian serta melakukan asesmen awal dengan menyebarkan skala untuk menyeleksi subjek. Setelah didapatkan data peneliti membagi subjek kedalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kedua, klien membuat sebuah image yang merepresentasikan peristiwa atau perasaan tersebut. Pada tahap ini, terapis perlu memberikan *reinforcement* atas usaha klien dan mengobservasi bagaimana cara mereka menyelesaikan lukisannya. Tahap ini adalah intervensi, peneliti memulai intervensi dalam hal ini metode kaligrafi . Secara umum metode kaligrafi ini sendiri terdiri dari beberapa tahap dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan 1, yaitu pembukaan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan dan peraturan. Pertemuan pertama menyelesaikan tahap pertama. 2, menyelesaikan tahap kedua . 3, menyelesaikan tahap ahir dan finishing. 4, menampilkan hasil kaligrafi yang dibuat dan memberi penghargaan kepada hasil terbaik.

Tahap ketiga, terapis memperhatikan arti kreasi klien dengan memperhatikan emosi gambar, warna, proporsi, dan bentuk desain secara keseluruhan serta

asosiasi verbal klien. Pada tahap ini, terapis perlu menggali lebih lanjut tentang simbol dan image yang ada maupun yang tidak ada dalam kreasi klien. Proses pada tahap ini yaitu terminasi proses kaligrafi, yaitu peneliti beserta subjek penelitian menutup serangkaian kegiatan kaligrafi. Kemudian peneliti melaksanakan Post – test meminta kembali subjek untuk mengisi skala agresivitas untuk memperoleh skor akhir.

Penerapan *art therapy* dilakukan dengan menggabungkan berbagai model asesmen dan treatment termasuk psikodinamika, kognitif, perilaku, dan bentuk terapeutik lainnya (*American Art Therapy Association*, 2000). Seperti terapi lainnya, *art therapy* juga dapat diberikan secara individual maupun secara kelompok sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik klien. Pemberian secara individual umumnya dilakukan pada klien yang mengalami gangguan emosional karena trauma, sedangkan pemberian secara kelompok terutama dilakukan pada anak-anak yang memiliki permasalahan penyesuaian diri seperti pada anak yang mengalami gangguan perilaku. bukti empirik selama lebih dari dua puluh lima tahun membuktikan bahwa penggunaan terapi kelompok pada anak-anak memiliki 10 sifat kuratif yaitu : (a) pemberi informasi; (b) menumbuhkan harapan, yang membantu anak untuk merasa memiliki kendali atas hidupnya; (c) keseragaman (*universality*), yang membantu anak menyadari bahwa ada anak lain yang mengalami hal yang sama dengannya; (d) menumbuhkan sifat mementingkan orang lain (*altruism*), dimana anak mendapat kesempatan untuk memberi dan menerima, (e) memperbaiki hubungan keluarga, karena melalui sistem kelompok anak belajar bagaimana hubungan dan dinamika keluarga; (f) mengembangkan kemampuan bersosialisasi; (g) anak dapat meniru perilaku positif dari figur terapis; (h) anak dapat belajar tentang hubungan interpersonal; (i) membentuk kepa duan (*cohesiveness*) kelompok; dan (j) menjadi media katarsis (Tyndall-Lind dan Landreth, 2001).

Analisa Data

Setelah rangkaian intervensi berakhir, peneliti memasuki tahap analisa yaitu menganalisa hasil keseluruhan proses intervensi. Data – data yang telah diperoleh baik hasil *pre- test* dan *post – test* diinput dan diolah dengan menggunakan program *SPSS for windows ver.20*, yaitu analisis *independent sampel t – test*. Setelah itu peneliti membahas keseluruhan hasil analisa tersebut dengan data penunjang observasi atau interview. Terakhir, peneliti mengambil kesimpulan penelitian

HASIL PENELITIAN

Setelah penelitian ini dilakukan, diperoleh beberapa hasil yang akan dipaparkan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 16 remaja yang berjenis kelamin laki – laki dan perempuan, berusia 12 sampai 15 tahun. Hasilnya ditemukan rata – rata pada *pretest* kelompok kontrol sebesar 66.88 dan pada kelompok eksperimen sebesar 66,38 serta hasil dari *posttest* kelompok kontrol sebesar 66.00 dan kelompok eksperimen sebesar 71.88.

Berdasarkan hasil uji kenormalan pada *pretest* dan *posttest* perilaku agresif kedua hasil *pretest* dan *posttest* tersebut menunjukkan bahwa data kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal karena kedua hasil tersebut $p > .05$, didapatkan nilai $p = .200$ pada kelompok eksperimen dan $p = .200$ pada kelompok kontrol. Sedangkan pada perilaku agresif didapatkan nilai $p = .200$ pada kelompok eksperimen dan $p = .150$ pada kelompok kontrol.

Pada uji homogenitas, didapatkan nilai signifikan untuk *pre* dan *posttest* pada kedua kelompok tersebut $p > .05$ yang berarti data dari kedua kelompok kontrol dan eksperimen tersebut memiliki varian yang sama, didapatkan nilai $p = .651$ untuk *pretest* dan $p = .086$ untuk *posttest*.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1. Pengujian hipotesis (N=16)

Kelompok		<i>M</i>	<i>SD</i>	95%CI	<i>t</i>	<i>p</i>
Pre	Eks	66.38	3.249	-4.310(3.310)	-.281	.782
	Kon	66.88	3.834	-4.320(3.320)		
Post	Eks	71.88	6.151	.599(11.151)	2.388	.032
	Kon	66.00	3.251	.437(11.313)		

Pada Uji independent sample t-test pada tabel 1. Diketahui bahwa untuk *pretest* perilaku agresif pada kelompok eksperimen dan kontrol nilai $p > .05$ yang berarti tidak ada perbedaan pada hasil *pretest* perilaku agresif pada kelompok eksperimen dan kontrol. Sedangkan pada *posttest* perilaku agresif pada kelompok eksperimen dan kontrol nilai $p < .05$ yang berarti ada perbedaan pada hasil *pretest* perilaku agresif pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 2. Pengujian perbedaan perilaku

Eksperimen	<i>M</i>	(<i>SD</i>)	95% CI	<i>t</i> (6)	<i>p</i>
Pretest	66.38	3.249	-9.522(-1.478)	-3.234	.014
Posttest	71.88	6.151	-9.522(-1.478)		
Kontrol					
Pretest	66.88	3.834	.046(17.04)	2.497	.041
Posttest	66.00	3.251	.046(17.04)		

Berdasarkan uji paired sampel t-test pada tabel 2. Diketahui bahwa untuk *pretest* dan *posttest* perilaku agresif pada kelompok eksperimen dan kontrol nilai $p < .05$

yang berarti adanya perbedaan pada hasil *pretest* dan *posttest* perilaku agresif pada kelompok eksperimen dan kontrol.

DISKUSI

Dari hasil uji asumsi yang telah dilakukan pada uji normalitas menunjukkan hasil dari kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol data berdistribusi normal. Selanjutnya pada uji homogenitas untuk kedua kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki variasi yang sama. Sedangkan hasil *paired sampel t-test* pada kelompok eksperimen didapatkan hasil adanya perbedaan pada hasil *pretest* dan *posttest* perilaku agresif. Hasil tersebut sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini *diterima*, yaitu metode kaligrafi (kahfi) dapat menurunkan tingkat agresi remaja khususnya siswa SMP.

Pada hasil pengujian hipotesis pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan dari hasil *posttest* yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara metode kaligrafi (kahfi) terhadap perilaku agresif. Untuk mendukung hasil penelitian, peneliti melakukan uji lanjutan dengan berdasarkan jenis kelamin dan aspek perilaku agresif. Dari hasil uji lanjutan berdasarkan jenis kelamin tidak terdapat perbedaan antara hasil dari siswa laki laki kelompok eksperimen terhadap siswa laki – laki kelompok kontrol dengan siswa perempuan kelompok eksperimen terhadap siswa perempuan kelompok kontrol. Kemudian peneliti melakukan uji lanjutan berdasarkan aspek perilaku agresif yaitu *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger* dan *hostility*. Berdasarkan aspek tersebut didapatkan hasil terdapat perbedaan hasil yang cukup signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada setiap aspeknya. Pada aspek *physical aggression* nilai $M=21.13$, $SD=3.137$ untuk kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai $M=19.00$, $SD=3.381$. Pada aspek *verbal aggression*, nilai $M=12.50$, $SD=2.563$ untuk kelompok eksperimen $M=11.63$, $SD=1.996$ untuk kelompok kontrol. Sedangkan pada aspek *anger* nilai $M=18.00$, $SD=2.138$ untuk kelompok eksperimen dan $M=17.13$, $SD=2.532$ untuk kelompok kontrol. Pada aspek *hostility* $M=20.25$, $SD=1.389$ untuk kelompok eksperimen dan $M=18.25$, $SD=2.121$ untuk kelompok kontrol. Jadi perilaku agresif pada kelompok eksperimen setelah dilakukan metode kaligrafi (kahfi) mengalami penurunan daripada kelompok yang tidak dilakukan metode kaligrafi (kahfi). Perilaku agresif yang tinggi, sedang, rendah itu terjadi pada remaja SMP disebabkan karena ketidak mampuan anak dalam mengendalikan emosi (Borba, 2010). Perilaku agresif yang mereka tunjukkan berupa fisik yaitu seperti memukul, menyepak, melempar, mendorong, meludahi dan agresif juga bias berupa verbal seperti memanggil nama yang tidak sesuai,

mengejek, memerintah, mengancam, bertengkar. Perilaku tersebut dapat disebabkan karena anak frustrasi, pengaruh lingkungan dan anak sering menonton televisi atau film kekerasan (Anantasari, 2006).

Penyebab perilaku agresif fisik dan verbal tersebut bias diakibatkan oleh lingkungan sekitar baik di rumah maupun di sekolah, apa bila anak tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan lingkungan yang tidak mendukung akan memicu anak menjadi lebih agresif. Masalah atau konflik muncul ketika anak mengalami perasaan bersalah karena tidak berperilaku dan bertindak dengan benar. Perasaan bersalah, kecemasan dan takut juga bias diakibatkan oleh pikiran yang berbeda dengan perilaku yang diharapkan (Hockenberry & Wilson, 2007).

Terapi seni yang berupa menggambar mampu memberikan efek relaksasi pada tubuh (Malchiodi, 2003). Pada kondisi tubuh rileks, tubuh akan mengeluarkan hormon endorfin yang bersifat menenangkan, memberikan pengaruh terhadap rangsangan emosi di sistem limbik, sehingga menimbulkan perasaan senang. Efek relaksasi juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap respon fisiologis, diantaranya penurunan denyut nadi. Hormon endorfin adalah hormon yang diproduksi oleh tubuh ketika merasa bahagia (tertawa) dan berfungsi untuk kekebalan tubuh. Artinya, selain mencegah memburuknya emosi kita, bahagia juga merangsang timbulnya zat imunitas. Dengan endorfin perasaan kita akan lebih rileks dan tentunya dapat mengontrol dari marah sekaligus berfikir positif dengan mengutamakan kesabaran (Rudiansyah, 2008).

Metode kaligrafi (kahfi) dapat berpengaruh pada perilaku agresif didukung dengan penelitian sebelumnya dengan menggunakan *art therapy* dengan metode menulis dan menggambar sebagai media terapi dapat mengelola emosi sehingga membantu mengurangi stress. Mengemukakan ekspresi emosi yang muncul secara spontan dalam tulisan maupun gambar yang dibuat merupakan suatu proses yang melibatkan kognitif, afektif dan fisik (Amitya, 2003). Dan model terapi ini membutuhkan keahlian khusus sebagai seorang terapis. Selain itu waktu dalam setiap sesi yang dibutuhkan juga menjadi perhatian penting mengingat bahwa penelitian dalam bentuk terapi. Sehingga, terapi yang diberikan dapat memberikan efek terapeutik bagi subjek.

Pada proses intervensi, subjek sangat antusias dengan metode kaligrafi (kahfi) yang diberikan. Subjek merespon dengan positif terhadap intervensi yang diberikan dengan ditunjukkan subjek dapat mengekspresikan emosi negatif mereka pada saat menulis dan memberi hiasan pada kaligrafi. Subjek dengan bebas mengekspresikan emosi mereka tanpa ada yang menghalangi. Selama proses intervensi terdapat beberapa kekurangan, seperti kurangnya waktu dalam proses intervensi yang berlangsung yang dikarenakan subjek dalam keadaan libur sehingga ada kegiatan lain yang menunggu. Sehingga waktu yang diberikan

kepada peneliti dirasa pada setiap sesinya dirasa kurang dan hasilnya kurang maksimal.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara metode kaligrafi (kahfi) (X) terhadap perilaku agresif (Y). Metode kaligrafi (kahfi) dapat digunakan sebagai terobosan dalam menurunkan perilaku agresif pada remaja SMP secara menyeluruh. Metode kaligrafi (kahfi) berpengaruh terhadap perilaku agresif jika ditinjau berdasarkan aspek perilaku agresif yaitu *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger* dan *hostility*. Tidak hanya pada aspek namun berdasarkan jenis kelamin dan karakteristik subjek juga menjadi bagian penting dalam pengaruhnya terhadap perilaku agresif. Untuk itu pada penelitian selanjutnya, diperlukan pengembangan pada model intervensi kaligrafi (kahfi) dalam hal prosedur ataupun desain penelitian. Sehingga intervensi kaligrafi (kahfi) dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.



REFRENSI

- Amitya, K., Dian, S.U. (2003). Ekspresi menulis dan menggambar sebagai media terapi. *Jurnal Psikologi*, 1, 1 – 22.
- American Psychiatric Assosiations. (2000). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders, Fourth Edition*. Text Revision. Washington :American Psychiatric Assosiations
- Anantasari. (2006). *menyikapi perilaku agresif anak*. Yogyakarta : Kanisius.
- Arkinson, R. L., Arkinson, R. C., Smith, E. E., Bearn, D. J., (1998). *Pengantar psikologi terj Kusuma W jilid 2*. Interaksa
- Az-zahra, Mufidah.(2016).Pengaruh terapi musik klasik mozart dan terapi musik kesukaan terhadap tingkat depresi mahasiswa tugas akhir fisioterapi S1 di fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tugas akhir, Program S1, Surakarta
- Ballou, M. 1995. *Psychological interventions: A Guide to Strategies*. Westport, CT: Praeger Publishers.
- Bandura, A., (1925). *Social learning, handbook of general learning corporation: theory and research*. New York: General Learning Press
- Bayu Bramanti Abdillah.2014.Pengaruh lagu metal terhadap perilaku agresif remaja di komunitas metal pos merah Samarinda.eJournal ilmu komunikasi,2,400-417.
- Borba M. (2010). *The big book of parenting solution*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Buss, A. H.,Perry,M. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63, 452 – 459
- Case, C., Dalley, T. (1992). *The handbook of art therapy*. USA&Canada: Routledge
- Chunningham, J. N., Kliwer, W., Garner, P. W., (2009). Emotion sozialization child emotion and regulation, and adjustment in urban Africa American families: differential association across child gender. *Journal Development and Psychopathology*, 21, 261 – 283
- Davidoff, L. L., (1991). *Psikologi suatu pengantar terjemahan Jumiati Mari jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Denham, S. A., Basset, H. H., Wyatt, T., (2007). *The socialization of emotional competence, handbook of socialization, theory and research*. New York: Guilford Press

- Ellfira Septa (2015). Hubungan Karakter Musik Klasik dan Pop Jazz dengan Kecerdasan Emosi (EQ) Mahasiswa Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas Akhir, Program Studi S1, Yogyakarta.
- Gussak, D., (2009). The art in psychotherapy comparing the effectiveness of art therapy on depression and locus of control of male and female in mates. *The Art In Psychotherapy*, 36, 202 – 207
- Hockenbery, M. J., & Wilson, D. (2007). *Wong's nursing care of infants and children*. Missaori: Mosby-Elsevier.
- Hold, E., Kaiser, D. H., (2002). The first step series, art therapy for early substance abuse treatment. *The Art in Psychotherapy*, 36, 245 – 250
- Huss, E., (2009). A coat of many colors toward an integrative multilayered model of art therapy. *The Art in Psychology*, 36, 154 – 160
- Jeffrey D. Wammes, Melissa E. Meade & Myra A. Fernandes (2016). The drawing effect: Evidence for reliable and robust memory benefits in free recall *Journal The Quarterly Journal of Experimental Psychology* . Volume 69.
- Juul, K. D & Schuler, N. L. 1983. Re- education through the creative arts. Dalam Brendtro, L. K & Ness, A. E. *Re-educating troubled youth: Environments for teaching and treatment* (hal. 255 – 274). New York: Aldine Pub.Co.
- Kozden, A.(1997). Conduct disorder across the life span. In S. Luthar, J. Burack, D. Cicchetti(Eds.), *Developmental psychology: Perspectives on adjustment, risk, and disorder*, 248-272.
- Lantz, J. & Lisa, R. (2003). *Play and art in existential trauma therapy with children and their Parents*. Human Sciences Press : Contemporary Family Therapy 25(2).
- Malchiodi, C., (1988). Bringing art therapy to China. *American Journal of Art Therapy*, 27, 54 – 60
- Malchiodi, C. A. 2001. Using drawing as intervention with traumatized children. *Trauma and Loss: Research and Interventions*, 1 (1).
- Malchiodi, C. A. (2003). *Handbook of art therapy*. New York: Guilford
- M.d .Shahinoor Rahman., Lailun Nahar., Aggression in Boys and Girls as Related to Their Academic Achievement and Residential Background *Jurnal, Psychology* 2013. Vol.4, No.5, 459-462
- Mukhlis, A., (2011). Pengaruh terapi membatik terhadap depresi pada narapina. *Jurnal Psikologi Islam*, 8, 99 - 116
- Neto, A. A. Lopes., (2005). Bullying – aggressive behavior among student. *Journal De Pediatri*, 81, 164 – 172

- Rudiansyah, M. (2008). Pengaruh latihan pasrah diri terhadap kadar CRP pada pasien DM dengan hipertensi, dislipidemia, dan gejala depresi. Diakses dari <http://aburaihan74.wordpress.com/2009/02/20/laporan-penelitian-dzikir>
- Silver, R & Ellison, J. (1995). Identifying and assessing self-images in drawings by delinquent adolescents (In 2 Parts). *The Arts in Psychotherapy*, 22 (4). 339– 352.
- Utami, D. S., Kumara, A., (2003). Ekspresi menulis dan menggambar sebagai media terapi. *Jurnal Psikologi*, 1, 1 – 22
- Wallin, K., Durr, M. (2002). Creativity and expressive art in social emotional learning. *Journal Of Reclaiming Children And Youth*, 71, 16 – 149





LAMPIRAN



1.UJI ASUMSI

1. Nilai Mean

Statistics			
		pretest	posttest
N	Valid	16	16
	Missing	0	0
Mean		66.63	68.94
Median		66.50	67.50
Std. Deviation		3.442	5.639
Range		10	20
Minimum		62	62
Maximum		72	82

a.2. Nilai mean usia dan JK

Statistics			
		jenis.kelamin	usia
N	Valid	16	16
	Missing	0	0
Mean		1.50	14.06
Median		1.50	14.00
Std. Deviation		.516	.772
Range		1	2
Minimum		1	13
Maximum		2	15

a.3 Nilai mean Pretest dan Posttest kelompok eksperimen

Statistics			
		pre	pos
N	Valid	8	8
	Missing	0	0
Mean		66.38	71.88
Median		66.50	70.00
Std. Deviation		3.249	6.151
Range		9	17
Minimum		62	65
Maximum		71	82

a.4. Nilai mean Pretest dan Posttest kelompok kontrol

Statistics			
		pretest	posttest
N	Valid	8	8
	Missing	0	0
Mean		66.88	66.00
Median		66.50	66.00
Std. Deviation		3.834	3.251
Range		10	9
Minimum		62	62
Maximum		72	71

a.5. Uji Normalitas pretest

Tests of Normality							
	subjek	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	eksperimen	.204	8	.200*	.912	8	.367
	kontrol	.160	8	.200*	.900	8	.287

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

a.6 Uji Normalitas posttest

Tests of Normality							
	subjek	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	eksperimen	.182	8	.200*	.894	8	.254
	kontrol	.250	8	.150	.898	8	.276

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

a.7 Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	.214	1	14	.651
posttest	3.404	1	14	.086

The logo of Universitas Muhammadiyah Malang is a large, faint watermark in the background. It is a shield-shaped emblem with a double border. Inside, the text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in an arc at the top, and "MALANG" is at the bottom, flanked by two small star-like symbols. The center of the logo features a sunburst or star-like design with Arabic calligraphy in the middle.

2. UJI HIPOTESA

1. Paired sampel t-test kelompok eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre - pos	-5.500	4.811	1.701	-9.522	-1.478	-3.234	7	.014

2. Paired sampel test kelompok kontrol

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	.875	.991	.350	-.046	1.704	2.497	7	.041

3 Independent sampel t-test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pretest	Equal variances assumed	.248	.621	-.261	14	.792	-.000	1.777	-4.248	3.248
	Equal variances not assumed			-.261	13.833	.793	-.000	1.773	-4.329	3.329
posttest	Equal variances assumed	3.484	.080	2.358	14	.032	5.879	2.468	.588	11.191
	Equal variances not assumed			2.388	16.628	.037	5.875	2.468	.437	11.313



3. UJI HIPOTESA LANJUTAN

1. Berdasarkan Aspek Perilaku Agresif

Report					
subjek		verbal	fisik	anger	hos
eksperimen	Mean	12.50	21.13	18.00	20.25
	N	8	8	8	8
	Std. Deviation	2.563	3.137	2.138	1.389
	Minimum	10	16	15	18
	Maximum	17	27	21	22
	Range	7	11	6	4
kontrol	Mean	11.63	19.00	17.13	18.25
	N	8	8	8	8
	Std. Deviation	1.996	3.381	2.532	2.121
	Minimum	9	14	14	15
	Maximum	16	25	21	21
	Range	7	11	7	6
Total	Mean	12.06	20.06	17.56	19.25
	N	16	16	16	16
	Std. Deviation	2.265	3.336	2.308	2.017
	Minimum	9	14	14	15
	Maximum	17	27	21	22
	Range	8	13	7	7

2. Berdasarkan Jenis Kelamin

2.1. Subjek Perempuan kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol

Group Statistics					
	perempuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
posttest	eksperimen	4	71.75	7.632	3.816
	kontrol	4	64.75	1.893	.946

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
posttest	Equal variances assumed	5.027	.000	1.780	.08	7.000	3.932	-2.921	16.921
	Equal variances not assumed			1.780	.083	7.000	3.932	-4.774	18.774

2.2. Subjek Laki - laki Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Group Statistics

	laki.laki	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pos	eksperimen	4	72.00	5.477	2.739
	kontrol	4	67.25	4.113	2.056

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pos	Equal variances assumed	106	.874	1.387	8	.203	4.750	3.425	-3.836	13.330
	Equal variances not assumed			1.387	5.587	.218	4.750	3.425	-3.781	13.281



4. MODUL



Kata Pengantar

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan modul mengenai metode kaligrafi (kahfi) terhadap perilaku agresivitas pada siswa Sekolah Menengah Pertama di SMP Sorja Alam ini dengan baik meskipun banyak kekurangan didalamnya. Dan saya berterimakasih kepada Bapak Latipun.M.Kes sebagai dosen pembimbing 1 dan Bapak Ari Firmanto,.Spsi., MSi sebagai dosen pembimbing 2.

Saya sangat berharap modul ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita mengenai bagaimana metode kaligrafi (kahfi) berpengaruh terhadap perilaku agresivitas pada siswa sekolah menengah pertama. Saya menyadari sepenuhnya dalam modul ini terhadat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu saya berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan modul yang telah saya buat di masa yang akan datan, mengingat tidak da sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

Semoga modul ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya modul yang telah disusun ini dapat berguna bagi saya sendiri maupun orang yang membacanya. Sebelumnya saya mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata – kata yang kurang berkenan dan saya memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa depan.

Malang, November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
BAB 1. Pendahuluan.....	3
BAB II. Agresifitas.....	3
BAB III. Prosedur Kaligrafi(kahfi).....	7
BAB IV. Penutup	11
BAB V. Daftar Puistaka.....	12

I. PENDAHULUAN

Agresifvitas menjadi perhatian penting saat ini khususnya agresifvitas yang dilakukan oleh remaja. Banyak siswa sekolah menengah pertama yang melakukan tindakan agresifvitas baik terhadap guru maupun kawan sebaya. Telah banyak kasus dimana siswa membantah bahkan melawan guru. Seperti yang terjadi disalah satu sekolah di Kendal, Jawa Tengah bahwa seorang siswa madrasah tsanawiyah (MTS) tewas setelah diduga berkelahi dengan adik kelas di kamar mandi sekolah bahkan tidak hanya antar teman, senior-junior kepada guru pun siswa dapat melakukan tindakan agresivitas seperti dalam video yang diunggah oleh detik.com pada Jumat (21/10/2016) terlihat siswa tersebut berusaha memberontak kepada sang guru yang sedang menasehatinya. Namun siswa tersebut mengolok – olok sang guru dan hendak memukul sang guru. Media lain juga memberitakan kasus dimana siswa melaporkan guru karena dinilai melakukan tindak kekerasan pada siswa seperti pemberitan beritateratas.com hanya karena mencubit seorang siswa karena tidak salat berjamaah seorang guru SMP swasta di Sidoarjo, Jawa Timur diseret ke Pengadilan. Sebelumnya juga ada kasus Guru dipenjara usai hukum anak Polisi yang membuat heboh dan geram publik. Jika kita telusuri lebih dalam guru terpaksa melakukan tindak kekerasan tersebut dikarenakan siswa sendiri yang melakukan kesalahan dan guru hanya berusaha memberi peringatan kepada siswa namun siswa justru menentang dan menunjukkan sikap tidak hormat pada guru. Hal ini yang menjadi dilema di dunia pendidikan sekarang ini. Apabila guru berusaha menindak tegas kesalahan siswa guru dianggap melakukan tindakan kekerasan. Namun apabila dibiarkan guru akan menjadi pihak yang disalahkan atas pendidikan di sekolah.

Perilaku agresifvitas juga terjadi di salah satu sekolah dasar di Malang yang saya observasi. Siswa tidak memiliki rasa hormat terhadap guru, membuat keributan dikelas, berkelahi, melanggar peraturan sekolah, berkata tidak sopan, tidak memperhatikan guru ketika guru menerangkan, dan lain – lain. Peran guru di sekolah dirasa kurang dalam menangani

siswa yang melakukan perilaku agresifitas. Guru kurang mengenali karakteristik siswa sehingga guru kurang mendalami penyebab siswa melakukan tindakan tersebut. Selain guru, orang tua juga masih dirasa kurang dalam memantau perkembangan anak mereka. Orang tua dinilai kurang memantau kegiatan anak baik di sekolah ataupun di rumah. Hal ini yang kemudian menyebabkan siswa yang melakukan tindakan agresifitas dianggap siswa yang nakal oleh para guru di sekolah. Selain itu perilaku agresifitas yang dilakukan oleh siswa semakin meningkat.

Atkinson (1987) mendefinisikan agresif sebagai perilaku yang secara sengaja dilakukan untuk melukai orang lain baik secara verbal atau non verbal atau menghancurkan barang. Hal senada diungkapkan oleh Davidoff (1991) yang mendefinisikan agresif sebagai setiap tindakan makhluk yang ditujukan untuk menyerang dan menyakiti makhluk lainnya. Perilaku agresif merupakan bentuk luapan emosi individu yang cenderung menentang, memberontak, marah, mengutamakan keinginan sendiri tanpa peduli dengan yang lainnya.

Beberapa penelitian telah berhasil mengungkap bahwa musik memiliki dampak yang baik bagi penurunan perilaku agresifitas individu. Terapi dengan menggunakan musik dianggap memiliki pengaruh terhadap tubuh dan jiwa manusia. Beberapa penelitian membuktikan bahwa musik berpengaruh terhadap manusia secara fisiologis, psikologis dan spritual. Dari beberapa peneliti menemukan kemungkinan bahwa musik dapat menjadi alat bantu untuk mengembangkan kecerdasan manusia, dengan kata lain musik berpengaruh terhadap otak dan emosi manusia. Jackson (2003) intervensi terapi musik telah terbukti membantu siswa dengan masalah perilaku melalui bermain instrument dan suara efektif mengurangi masalah emosional seperti hiperaktif dan perilaku agresif. Selain Jackson, Handerson (1983) juga menjelaskan bahwa penelitian terapi musik menghasilkan emosi dan perilaku positif dari berbagai variasi musik sesuai dengan keterampilan sosialisasi anak – anak

II. METODE KALIGRAFI(KAHFI)

Terapi seni merupakan salah satu jenis dari berbagai jenis terapi ekspresif melibatkan individu dalam aktivitas kreatif dalam bentuk penciptaan (karya atau produk) seni (Case & Dalley, 1992) serta kaligrafi termasuk dalam terapi seni. Kaligrafi merupakan salah satu jenis karya seni rupa yang menekankan keindahan yang terdapat pada bentuk-bentuk huruf yang telah dimodifikasi atau digayakan sehingga mempunyai nilai estetika. Sebagai seni tulis yang melahirkan karya artistik yang bermutu tinggi, kaligrafi memiliki aturan dan teknik khusus dalam pengerjaannya. Bukan hanya pada teknik penulisan, tetapi juga pada pemilihan warna, bahan tulisan, medium, hingga pena. Secara teknis kaligrafi juga sangat bergantung pada prinsip geometri dan aturan tentang keseimbangan. Aturan keseimbangan ini secara fundamental didukung oleh huruf alif dan titik yang menjadi penanda dan pembeda bagi beberapa huruf Arab. Perbedaan kaligrafi dan tulisan bahasa arab sendiri adalah terletak pada keindahan, komposisi warna dan komponen yang mengelilinginya yang tidak terdapat pada tulisan bahasa arab biasanya. Tujuan terapi jenis ini lebih menekankan pada kebebasan komunikasi daripada menghasilkan bentuk (hasil karya) artistik (Case & Dalley, 1992; Huss, 2009; Gussak, 2009). Tujuan yang bermanfaat dalam pembelajaran kaligrafi 1) mendidik berbagai kemampuan : pengawasan, kecermatan memandang dan kehalusan dalam segala hal, 2) membentuk rupa-rupa watak dan kebiasaan seperti disiplin, ketertiban, kebersihan, kesabaran dan ketekunan, 3) memperoleh kemahiran dan ketrampilan tangan saat latihan memeperbagus tulisan, 4) menumbuhkan kemampuan mengkritik dan menyelami rasa seni setelah mengetahui unsur keindahan dalam kaligrafi yang bagus, 5) memperoleh rasa senang melaksanakan tugas secara baik dan memperdalam rasa tentram dalam jiwa bila mencapai beberapa kemajuan dalam latihan, 6) meningkatkan minat dalam jiwa murid untuk menambah kecintaan, perhatian, pemeliharaan dan karir dalam seni kaligrafi (afifi, 2002)

III. PROSEDUR METODE KALIGRAFI(KAHFI)

Tidak ada prosedur khusus dalam *art therapy*, namun secara khusus terdiri dari tiga tahap (Ballou, 1995). Pertama, klien fokus pada sebuah peristiwa atau perasaan. Pada tahap ini, terapis menjelaskan tentang topik yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau perasaan kemudian meminta klien untuk memikirkan atau merasakannya. Kedua, klien membuat sebuah image yang merepresentasikan peristiwa atau perasaan tersebut. Pada tahap ini, terapis perlu memberikan *reinforcement* atas usaha klien dan mengobservasi bagaimana cara mereka menyelesaikan lukisannya. Tahap ketiga, terapis memperhatikan arti kreasi klien dengan memperhatikan emosi gambar, warna, proporsi, dan bentuk desain secara keseluruhan serta asosiasi verbal klien. Pada tahap ini, terapis perlu menggali lebih lanjut tentang simbol dan image yang ada maupun yang tidak ada dalam kreasi klien.

Penerapan *art therapy* dilakukan dengan menggabungkan berbagai model asesmen dan treatment termasuk psikodinamika, kognitif, perilaku, dan bentuk terapeutik lainnya (*American Art Therapy Association*, 2003). Seperti terapi lainnya, *art therapy* juga dapat diberikan secara individual maupun secara kelompok sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik klien. Pemberian secara individual umumnya dilakukan pada klien yang mengalami gangguan emosional karena trauma, sedangkan pemberian secara kelompok terutama dilakukan pada anak-anak yang memiliki permasalahan penyesuaian diri seperti pada anak yang mengalami gangguan perilaku. bukti empirik selama lebih dari dua puluh lima tahun membuktikan bahwa penggunaan terapi kelompok pada anak-anak memiliki 10 sifat kuratif yaitu : (a) pemberi informasi; (b) menumbuhkan harapan, yang membantu anak untuk merasa memiliki kendali atas hidupnya; (c) keseragaman (*universality*), yang membantu anak menyadari bahwa ada anak lain yang mengalami hal yang sama dengannya; (d) menumbuhkan sifat mementingkan orang lain (*altruism*), dimana anak

mendapat kesempatan untuk memberi dan menerima, (e) memperbaiki hubungan keluarga, karena melalui sistem kelompok anak belajar bagaimana hubungan dan dinamika keluarga; (f) mengembangkan kemampuan bersosialisasi; (g) anak dapat meniru perilaku positif dari figur terapis; (h) anak dapat belajar tentang hubungan interpersonal; (i) membentuk kepekaan (*cohesiveness*) kelompok; dan (j) menjadi media katarsis (Tyndall-Lind dan Landreth, 2001).

Prosedur dari metode kaligrafi(kahfi) ini dimulai dengan memberikan skala perilaku agresif pada siswa kelas 7 dan 8 di SMP Sorja Alam secara acak. Pemberian skala perilaku agresif ini sebagai pre test atau sebelum diberikannya perlakuan. Tujuan dari diberikan pre test ini adalah untuk mengetahui tingkat perilaku agresif pada siswa kelas 7 dan 8 yang kemudian dari hasil pretest tersebut siswa akan dibagi kedalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang pada masing – masing kelompok terdapat siswa dengan perilaku agresif tinggi dan rendah atau yang disebut dengan Mix random sampling. Pemberian pretest ini dilakukan pada Sabtu tanggal 1 Mei 2017. Setelah didapatkan kelompok kemudian pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan yaitu metode kaligrafi(kahfi) yang dimana terdapat sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan 1, yaitu pembukaan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan dan peraturan. Pertemuan pertama menyelesaikan tahap pertama. 2 menyelesaikan tahap kedua. 3 menyelesaikan tahap akhir dan finishing. 4 menampilkan hasil kaligrafi yang dibuat dan memberi penghargaan kepada hasil terbaik. Sesi terakhir ini diakhiri dengan diberikannya posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang nantinya sebagai acuan dari ada atau tidaknya pengaruh setelah diberikannya perlakuan pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Adapun waktu yang diperlukan dalam metode kaligrafi(kahfi) ini adalah sebagai berikut :

Mei						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31	1			

Bahan yang digunakan dalam metode kaligrafi(kahfi) adalah instrument dalam bentuk skala agresifitas untuk pre dan post test. Dan alat – alat yang digunakan dalam metode kaligrafi(kahfi) adalah barang – barang bekas seperti :

No	Perlitan yang digunakan	Jumlah
1.	Buku gambar A3	19 buah
2.	Pensil	19 buah
3.	Pensil warna	5 kotak
4.	Penghapus	5 buah
5.	Orotan pensil	4 buah
6.	Penggaris	3 pasang
7.	Bulpoint	19 buah

Berikut adalah rundown kegiatan yang akan dilaksanakan diberikan perlakuan.

No.	Hari/Tanggal/Waktu	Sesi ke-	Kegiatan	Keterangan
1.	Senin, 01 Mei 2017	1	Mengerjakan Pretest	Peneliti memberikan pretest kepada subjek
		2	1. Penyampaian Tujuan 2. Peraturan permainan	Peneliti menyampaikan tujuan dari metode kaligrafi(kahfi) dan membuat persetujuan mengenai peraturan selama kegiatan metode kaligrafi(kahfi) berlangsung
		3	1. Pengenalan kaligrafi 2. Menentukan pemilihan kaligrafi 3. Mengerjakan kaligrafi	Subjek diperkenalkan tentang kaligrafi(kahfi). Kemudian peneliti membimbing subjek dalam menentukan ayat dalam kaligrafi dan memulai mengerjakan kaligrafi
2.	Selasa, 02 Mei 2017 08.00- 10.30		melanjutkan	melanjutkan
3.	Rabu, 02 Mei 2017 08.00- 10.30	5	Melanjutkan dan finishing	Melanjutkan dan finishing
4.	Kamis, 02 Mei 2017 08.00- 10.30	6	Pameran	Subjek menampilkan karya kaligrafi yang telah mereka buat sebelumnya

IV. PENUTUP

Demikianlah yang dapat saya paparkan mengenai metode kaligrafi (kahfi) terhadap perilaku agresif pada remaja yang menjadi pokok bahasan dalam modul ini. Tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahan, dikarenakan terbatasnya pengetahuan serta referensi yang berhubungan dengan judul modul ini.

Penulis berharap para pembaca dapat memberikan kritik serta saran yang membangun kepada penulis demi sempurnanya modul ini dan penulis modul dikesempatan berikutnya. Semoga modul ini berguna bagi penulis khususnya juga para pembaca.



The logo of Universitas Muhammadiyah Malang is a large, faint watermark in the background. It is a pentagonal shield shape. The top arc contains the text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" and the bottom arc contains "MALANG", separated by two small star-like symbols. In the center is a circular emblem featuring a sunburst or starburst design with a central floral or geometric motif.

5. DATA *PRETEST*



6. DATA *POSTTEST*

no	mariana	fitri	sovi	popi	robi	angga	huda	alin	no	salma	dina	ananda	dyah	vira	ari	iqbal	dimas
1	2	3	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	4	2	2	2	3
2	4	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	4
3	2	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	2	3	2	2	3	2
4	2	3	4	4	2	2	3	2	4	2	3	1	3	3	4	2	2
5	1	2	2	4	2	2	2	2	5	1	2	3	4	2	2	2	1
6	3	3	3	2	2	3	2	2	6	2	2	3	4	3	3	2	3
7	2	3	3	4	2	2	2	2	7	2	2	2	1	2	2	3	2
8	4	3	2	2	3	2	3	2	8	3	2	1	1	3	3	2	4
9	2	3	3	4	3	2	3	3	9	2	3	2	1	3	4	2	2
10	2	2	1	2	2	3	3	3	10	3	2	2	2	3	2	2	2
11	2	2	1	3	2	2	2	2	11	2	2	3	4	2	1	4	2
12	2	3	2	2	3	2	2	2	12	2	3	1	1	3	1	2	2
13	3	2	2	4	3	2	3	3	13	2	3	2	2	2	2	2	3
14	2	2	2	2	3	2	3	3	14	2	3	2	2	3	3	3	2
15	2	2	3	4	2	3	2	3	15	1	1	1	4	2	2	2	2
16	3	3	3	3	3	3	4	3	16	3	3	2	4	3	2	2	3
17	2	3	3	1	3	2	3	3	17	2	2	1	1	2	1	1	2
18	2	3	3	4	2	3	3	2	18	2	3	1	1	2	3	1	2
19	3	3	2	1	2	3	3	2	19	3	2	3	1	3	2	2	3
20	3	2	2	1	2	3	4	2	20	2	2	2	1	3	2	3	3
21	4	3	2	4	3	2	3	3	21	4	2	2	4	2	3	2	4
22	2	2	1	4	2	2	3	2	22	2	2	2	1	2	1	2	2
23	2	2	2	4	2	3	3	2	23	2	3	3	3	2	2	3	2
24	3	2	2	4	2	2	4	2	24	3	2	2	1	2	2	2	3
25	2	2	2	4	2	3	3	2	25	2	2	4	4	2	1	2	2
26	2	3	3	2	3	2	4	3	26	2	3	2	1	3	2	1	2
27	1	2	1	1	2	3	1	3	27	4	1	3	1	2	4	2	4
28	1	2	1	4	3	2	3	3	28	1	2	2	1	2	1	2	1
29	2	2	3	1	2	3	3	2	29	2	2	3	4	2	4	3	2
	67	73	65	82	68	71	80	69		65	66	62	66	70	66	62	71
ribal	11	12	10	17	11	12	16	11	verbal	11	12	12	16	11	9	11	11
ik	16	22	22	27	19	21	22	20	fisk	19	21	14	17	20	25	16	20
nger	20	19	15	16	19	16	21	18	anger	18	18	15	14	21	16	15	20
as	20	20	18	22	19	22	21	20	hos	17	15	21	19	18	16	20	20

The logo of Universitas Muhammadiyah Malang is a large, faint watermark in the background. It is a pentagonal shield shape. The outer ring contains the text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" at the top and "MALANG" at the bottom, separated by two small star-like symbols. Inside the shield is a central emblem featuring a sunburst or star with rays, surrounded by a circular border with Arabic calligraphy. The text "7.SKALA *PRETEST*" is overlaid on the center of the logo.

7.SKALA *PRETEST*

Assalammu'alaikum wr, wb.

Salam kenal,

Saya, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melaksanakan penelitian skripsi. Saya meminta kesediaan teman - teman untuk mengisi form kuesioner di bawah ini.

Dalam hal ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, jawablah sesuai dengan keadaan diri sendiri teman - teman apa adanya. Adapun informasi atau data yang teman – teman berikan, akan sangat bermanfaat bagi penelitian saya dan perlu diperhatikan bahwa segala informasi yang teman - teman berikan beserta jawaban teman bersifat RAHASIA dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Saya harapkan teman – teman tidak melewatkan satupun pernyataan, oleh karena itu di mohon untuk memeriksa kembali kelengkapan jawaban anda.
Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Hormat Saya,

Sandy Andika Akbar

IDENTITAS DIRI

Nama / Inisial :
Jenis Kelamin : L / P (Lingkari salah satu)
Usia : tahun
Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat butir-butir pernyataan, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, dengan cara memberi tanda (✓) pada salah satu dari empat pilihan yang tersedia, pada kolom bagian kanan.

Jika jawaban Anda sangat setuju, beri tanda pada kolom SS. Jika jawaban Anda setuju, beri tanda S. Jika jawaban Anda tidak setuju, beri tanda pada kolom TS. Jika jawaban Anda sangat tidak setuju, beri tanda pada kolom STS.

Contoh

Jika jawaban anda setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki		✓		

Tidak ada jawaban yang benar atau salah setiap pernyataan, seluruh jawaban adalah benar selama itu sesuai dengan diri teman – teman.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya jujur kepada teman – teman ketika tidak sependapat dengan mereka				
2.	Terkadang saya tidak dapat menahan keinginan untuk menyerang orang lain				
3.	Saya sering berbeda pendapat dengan orang lain				
4.	Jika diprovokasi, saya bisa memukul orang lain				
5.	Ketika orang lain mengganggu, saya bisa mengatakan kepada mereka apa yang saya rasakan				
6.	Jika ada yang memukul saya, saya akan membalasnya				
7.	Saya terkadang iri dengan orang lain				
8.	Saya lebih sering terlibat perkelahian dibandingkan dengan orang lain				
9.	Terkadang saya merasa tertipu				
10.	Jika perlu, saya menggunakan kekerasan untuk melindungi hak – hak saya				
11.	Saya cepat marah tapi cepat juga reda amarahnya				
12.	Pernah ada yang menantang saya sehingga kami berkelahi				
13.	Ketika frustrasi, saya memperlihatkannya				
14.	Saya pernah mengancam orang yang saya kenal				
15.	Saya terkadang merasa seperti orang yang kasar yang mudah meledak, amarahnya				
16.	Orang lain terlihat selalu tenang				
17.	Saya bisa berfikir bahwa memukul orang itu tidak baik				
18.	Jika saya marah, saya bisa memecahkan dan merusak barang – barang				
19.	Teman – teman saya merasa saya orang yang keras kepala				
20.	Terkadang saya tidak mengetahui mengapa saya sering berfikir negatif terhadap suatu hal				

21.	Saya selalu beradu argument (debat) ketika berbeda pendapat dengan orang lain				
22.	Saya orang tenang				
23.	Saya mengetahui jika teman – teman saya membicarakan saya dari belakang				
24.	Terkadang saya kehilangan kendali diri tanpa alasan yang jelas				
25.	Saya curiga dengan orang asing yang terlalu akrab				
26.	Saya kurang bisa mengendalikan amarah saya				
27.	Terkadang saya merasa orang lain menertawakan saya dari belakang				
28.	Menurut teman – teman saya orang argumentatif (pengritik)				
29.	Ketika orang lain terlalu baik, saya merasa ingin tahu apa yang mereka inginkan				



8. SKALA *POSTTEST*

Assalammu'alaikum wr, wb.

Salam kenal,

Saya, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melaksanakan penelitian skripsi. Saya meminta kesediaan teman - teman untuk mengisi form kuesioner di bawah ini.

Dalam hal ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, jawablah sesuai dengan keadaan diri sendiri teman - teman apa adanya. Adapun informasi atau data yang teman – teman berikan, akan sangat bermanfaat bagi penelitian saya dan perlu diperhatikan bahwa segala informasi yang teman - teman berikan beserta jawaban teman bersifat RAHASIA dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Saya harapkan teman – teman tidak melewatkan satupun pernyataan, oleh karena itu di mohon untuk memeriksa kembali kelengkapan jawaban anda. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Hormat Saya,

Sandy Andika akbar

IDENTITAS DIRI

Nama / Inisial :
Jenis Kelamin : L / P (Lingkari salah satu)
Usia : tahun
Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat butir-butir pernyataan, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu dari empat pilihan yang tersedia, pada kolom bagian kanan.

Jika jawaban Anda sangat setuju, beri tanda pada kolom SS. Jika jawaban Anda setuju, beri tanda S. Jika jawaban Anda tidak setuju, beri tanda pada kolom TS. Jika jawaban Anda sangat tidak setuju, beri tanda pada kolom STS.

Contoh

Jika jawaban anda setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya dengan kemampuan yang miliki		√		

Tidak ada jawaban yang benar atau salah setiap pernyataan,seluruh jawaban adalah benar selama itu sesuai dengan diri teman – teman.

Post-test

IDENTITAS DIRI

Nama :
Jenis Kelamin : L / P (Lingkari salah satu)
Usia : tahun
Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat butir-butir pernyataan, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, dengan cara memberi tanda (✓) pada salah satu dari empat pilihan yang tersedia, pada kolom bagian kanan.

Jika jawaban Anda sangat setuju, beri tanda pada kolom SS. Jika jawaban Anda setuju, beri tanda S. Jika jawaban Anda tidak setuju, beri tanda pada kolom TS. Jika jawaban Anda sangat tidak setuju, beri tanda pada kolom STS.

Contoh

Jika jawaban anda setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki		✓		

Tidak ada jawaban yang benar atau salah setiap pernyataan, seluruh jawaban adalah benar selama itu sesuai dengan diri teman – teman.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya orang tenang				
2.	Saya mengetahui jika teman – teman saya membicarakan saya dari belakang				
3.	Terkadang saya kehilangan kendali diri tanpa alasan yang jelas				
4.	Saya curiga dengan orang asing yang terlalu akrab				
5.	Saya kurang bisa mengendalikan amarah saya				
6.	Terkadang saya merasa orang lain menertawakan saya dari belakang				
7.	Menurut teman – teman saya orang argumentatif (pengritik)				
8.	Ketika orang lain terlalu baik, saya merasa ingin tahu apa yang mereka inginkan				
9.	Jika ada yang memukul saya, saya akan membalasnya				
10.	Saya terkadang iri dengan orang lain				
11.	Saya lebih sering terlibat perkelahian dibandingkan dengan orang lain				
12.	Terkadang saya merasa tertipu				
13.	Jika perlu, saya menggunakan kekerasan untuk melindungi hak – hak saya				
14.	Saya jujur kepada teman – teman ketika tidak sependapat dengan mereka				
15.	Terkadang saya tidak dapat menahan keinginan untuk menyerang orang lain				
16.	Saya sering berbeda pendapat dengan orang lain				
17.	Jika diprovokasi, saya bisa memukul orang lain				
18.	Ketika orang lain mengganggu, saya bisa				

	mengatakan kepada mereka apa yang saya rasakan				
19.	Terkadang saya tidak mengetahui mengapa saya sering berfikir negatif terhadap suatu hal				
20.	Saya selalu beradu argument (debat) ketika berbeda pendapat dengan orang lain				
21.	Saya cepat marah tapi cepat juga reda amarahnya				
22.	Pernah ada yang menantang saya sehingga kami berkelahi				
23.	Ketika frustrasi, saya memperlihatkan				
24.	Saya pernah mengancam orang yang saya kenal				
25.	Saya terkadang merasa seperti orang yang kasar yang mudah meledak, amarahnya				
26.	Orang lain terlihat selalu tenang				
27.	Saya bisa berfikir bahwa memukul orang itu tidak baik				
28.	Jika saya marah, saya bisa memecahkan dan merusak barang – barang				
29.	Teman – teman saya merasa saya orang yang keras kepala				



9. SEBARAN ITEM SKALA

Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
Physical Agression	Menyerang, memukul dan merusak barang	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 17*,18	9
Verbal Agression	Berdebat, pengkritik, dan menunjukkan ketidaksukaan dari ketidaksetujuan pada orang lain	1, 3, 5, 21, 28	5
Anger	Mudah marah dan keras kepala	11, 13, 15, 19, 22*, 24, 26	7
Hostility	Iri hati dan curiga	7,9,16,20,23,25,27, 29	8

Keterangan: (*) unfavorable

10. DOKUMENTASI







